



## **Pendampingan Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Bersama *Native Speakers* Bagi Siswa SMA Negeri 8 Purworejo**

**Ismawati Ike Nugraeni<sup>1\*</sup>, Abdul Ngafif<sup>2</sup>, Ploychompoo Hankamolsiri<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

\*Email: [nugraeni.ike@umpwr.ac.id](mailto:nugraeni.ike@umpwr.ac.id)

*Submitted: Juli 2025*

*Revised: Agustus 2025*

*Accepted: Agustus 2025*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menjabarkan tentang beberapa kendala siswa SMA Negeri 8 Purworejo dalam berbicara Bahasa Inggris; mendampingi para siswa meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris yang otentik, kontekstual, dan menyenangkan; serta mengetahui pengaruh pendampingan terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris para siswa SMA Negeri 8 Purworejo. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para siswa kelas X-XI SMA Negeri 8 Purworejo. Permasalahan diselesaikan dalam tiga (3) tahapan kegiatan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap Persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan para siswa SMA Negeri 8 Purworejo dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris. Tahap kedua yaitu pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, lalu dilanjutkan dengan berkomunikasi bersama para mahasiswa penutur asli Bahasa Inggris dengan didampingi dosen PBI UM Purworejo. Tahap ketiga yakni evaluasi dengan meminta refleksi atau umpan balik peserta tentang pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat UM Purworejo. Untuk mencapai tujuan kegiatan ini maka metode pendampingan yang digunakan adalah dengan *direct method* dan kolaboratif bersama penutur asli (*native speakers*). Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut: para siswa memperoleh metode yang interaktif dan langsung berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris bersama para mahasiswa *native speakers*, sehingga mendapatkan peningkatan kepercayaan diri, motivasi dan keterampilan yang mendukung pada peningkatan kemampuan berbicara berbahasa Inggris.

**Kata Kunci:** *Berbicara; Bahasa Inggris; native speakers*

## ABSTRACT

*The purpose of this Community Service activity is to describe some obstacles faced by students of SMA Negeri 8 Purworejo in speaking English; to assist students in improving their English speaking skills in an authentic, contextual, and enjoyable manner; and to determine the effect of mentoring on the English speaking abilities of students of SMA Negeri 8 Purworejo. The target group for this Community Service activity is students in grades 10-11 of SMA Negeri 8 Purworejo. The problem is solved in three (3) stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage analyzes the problems and needs of SMA Negeri 8 Purworejo students in improving their English-speaking skills. The second stage, implementation, is divided into several sessions: an opening session, followed by an English chat with international students, accompanied by lecturers from the PBI (English Language Education) department at UM Purworejo. The third stage, evaluation, involves soliciting participant feedback through a questionnaire regarding the implementation of the mentoring activities conducted by the Community Service team UM Purworejo. The results of this activity can be described as follows: students gained an interactive and hands-on approach to speaking English with native speakers, thereby increasing their confidence, motivation, and skills, which support their English-speaking abilities.*

**Keywords:** *Speaking; English; native speakers*

## PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan mendesak di era globalisasi dan revolusi digital. Saat ini bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang mendominasi di era revolusi digital. Sari & Salmawati (2024), menyatakan bahwa bahasa Inggris berperan penting dalam komunikasi global, pendidikan, dan bisnis internasional. Pembelajaran Bahasa Inggris kini berbasis teknologi informasi (ICT), menunjukkan karakteristik yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai pintu masuk menuju akses informasi global, peluang pendidikan tinggi, dan dunia kerja yang semakin kompetitif. Dunia pendidikan dalam hal ini memiliki peranan penting untuk mendukung terciptanya peserta didik yang berketerampilan dan berdaya saing. Salah satunya melalui penguasaan bahasa asing yakni bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di tingkat SMA, penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Inggris menjadi indikator penting dalam kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris secara aktif. Faktor-faktor seperti kurangnya praktik langsung, keterbatasan lingkungan berbahasa Inggris, dan dominasi metode pembelajaran yang bersifat teoritis menjadi penghambat utama. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Menurut Mas'ud (2003), salah satu cara pemecahan masalah pembelajaran yang sangat bermakna dalam kehidupan peserta didik adalah dengan pengaplikasian pengetahuan ke dalam bentuk tindakan nyata. Belajar untuk menyimak,

melatih berbicara dan kemudian menirukan ucapan oleh si penutur merupakan hal yang sangat perlu diterapkan apabila siswa ingin menguasai suatu bahasa.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melibatkan penutur asli (*native speakers*) dalam proses pembelajaran. Penerapan metode langsung (*direct method*) tersebut dianggap mampu mempercepat siswa dalam menggunakan dan menguasai bahasa yang dipelajarinya. Metode langsung merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa target secara penuh dalam proses belajar. Menurut Nur (2000), metode ini “mendasarkan pada upaya mengasosiasikan kosa kata dan kalimat berbahasa asing dengan berbagai benda dan kejadiannya langsung tanpa menggunakan bahasa ibu, dan hanya menggunakan bahasa yang dituju.” Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyerupai kondisi alami pemerolehan bahasa, sehingga peserta didik terbiasa berpikir dan berkomunikasi langsung dalam bahasa asing tanpa perantara terjemahan..

Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa ketrampilan berbahasa Inggris beberapa guru Indonesia mungkin ada yang lebih baik daripada penutur asli, akan tetapi hal terpenting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara bahasa Inggris secara alami. Penggunaan Bahasa Inggris oleh penutur asli sejak dari lahir dan di lingkungan asli mereka sehari-hari, mengakibatkan para penutur asli memiliki pelafalan dan ejaan yang sempurna. Sementara itu, terdapat kecenderungan bahwa orang Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris akan berbicara menggunakan Bahasa Inggris tersebut dengan gaya, aksen, dan dialek seperti saat berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, interaksi langsung dengan *native speakers* tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik, memperkaya pelafalan dan ekspresi, serta membuka wawasan budaya yang lebih luas. Selain itu, metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang diterapkan dalam kegiatan ini diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah (1) Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam berbicara berbahasa Inggris; (2) Apa strategi yang tepat untuk mengatasi kendala dan meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMA?; dan (3) Sejauh mana pendampingan bersama *native speakers* dapat memotivasi siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dan percaya diri?

Berkaitan dengan hal tersebut, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris melaksanakan kegiatan *Pendampingan Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Bersama Native Speakers* di SMA Negeri 8 Purworejo. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui praktik langsung bersama *native speakers*, memberikan pengalaman belajar yang otentik dan kontekstual, serta mampu mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Bahasa Inggris.

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para siswa kelas X-XI SMA Negeri 8 Purworejo. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang berada di lingkup FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo memiliki banyak dosen sebagai trainer yang berkompeten yang tentunya bersedia membantu memberikan pengetahuan, motivasi serta mendampingi dalam peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagi para siswa yang aktif dan komunikatif.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung, melalui tahapan berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pihak SMA Negeri 8 Purworejo untuk menentukan jadwal dan peserta kegiatan.
- Identifikasi kebutuhan siswa melalui survei awal terkait kemampuan berbicara Bahasa Inggris.
- Penyiapan *native speakers* dari mahasiswa asing di beberapa program studi untuk mendampingi kegiatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- Pembukaan  
Pengenalan pentingnya keterampilan berbicara Bahasa Inggris dalam konteks global dan akademik.
- *Chat in English*  
Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan didampingi oleh guru Bahasa Inggris mengikuti sesi praktik berbicara bersama *native speakers*, dengan fokus pada pelafalan, ekspresi, dan dialog tematik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bermain peran seperti wawancara dan percakapan sehari-hari untuk melatih spontanitas dan kepercayaan diri.

### 3. Tahap Evaluasi

- Refleksi dan Umpan Balik  
Siswa memberikan umpan balik terhadap proses kegiatan, termasuk kesulitan dan kemajuan yang dialami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kendala Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris

Hasil saat survey awal ke para siswa SMA Negeri 8 Purworejo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X-XI kurang termotivasi dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu terungkap bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan dan struktur kalimat berbahasa Inggris.

Pelafalan menjadi kendala utama para siswa SMA Negeri 8 Purworejo. Aksentuasi daerah, bunyi asing, dan pola intonasi dalam bahasa Inggris membuat siswa merasa kurang percaya diri. Bahkan, beberapa siswa merasa kurang memiliki keterampilan

yang diperlukan untuk berbicara bahasa Inggris dengan baik, yang menurunkan kepercayaan diri dan keinginan mereka untuk terlibat dalam percakapan.

## 2. Strategi Pendampingan Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris bersama Penutur Asli (*native speakers*)

Kegiatan pendampingan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, interaktif, dan kolaboratif; dengan menghadirkan para mahasiswa asing sebagai penutur asli bahasa Inggris. Dengan metode langsung (*direct method*), para siswa diberikan pendampingan dengan dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk latihan percakapan, simulasi wawancara, dan percakapan sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaannya, topik yang diberikan merupakan topik yang mudah dikenali dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Materi tersebut ditekankan pada topik yang ditemui dalam keseharian para siswa baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya, dengan pertimbangan bahwa para siswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai topik yang akan dibahas.

Selama proses pendampingan berlangsung, tim Pengabdian kepada Masyarakat Bersama para mahasiswa asing penutur asli Bahasa Inggris berupaya agar suasana pembelajaran dibuat menyenangkan dengan mengaplikasikan *game* dan lagu, sehingga para siswa tidak merasa tertekan dan bosan. Aktivitas ini membantu mengurangi rasa takut dan meningkatkan spontanitas siswa dalam berbicara.



Gambar 1. Percakapan para siswa bersama *native speakers*

## 3. Hasil Pendampingan Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris bersama Penutur Asli (*native speakers*)

Beberapa hal ditemukan setelah para siswa diberikan sesi pendampingan, yakni dalam aspek berikut ini:

### 3.1. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Kegiatan pendampingan menunjukkan hasil yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa, yang ditunjukkan dengan beberapa hal berikut:

1. Pelafalan: Lebih dari 50% siswa menunjukkan perbaikan dalam pengucapan/pelafalan dan intonasi untuk kata-kata dasar dan kalimat sederhana.

2. Kepercayaan Diri: Lebih dari 50% siswa lebih percaya diri, lebih aktif dalam sesi diskusi dan lancar dalam simulasi percakapan, dibandingkan saat awal kegiatan.
3. Kosakata dan Struktur Kalimat: Terjadi peningkatan kemampuan menyusun kalimat tanya dan pernyataan dalam konteks sehari-hari. Siswa mampu mengenali dan menggunakan kosakata baru serta menyusun kalimat yang lebih kompleks dan komunikatif dengan lebih baik,

### **3.2 Peran Penutur Asli (*native speakers*) dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa**

Para mahasiswa asing UM Purworejo sebagai penutur asli (*native speakers*) Bahasa Inggris yang dihadirkan dalam kegiatan pendampingan memiliki peran strategis dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara (*speaking*) para siswa kelas X-XI di SMA Negeri 8 Purworejo. Kehadiran mereka dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman yang otentik dan kontekstual bagi siswa, yang tidak selalu dapat diperoleh melalui metode konvensional di kelas. Beberapa peranan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penutur asli mampu menghadirkan pelafalan yang alami dan akurat. Siswa dapat mendengar langsung bagaimana kata dan kalimat diucapkan dalam konteks komunikasi sehari-hari, sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan intonasi, tekanan kata, dan ritme bicara. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan pelafalan yang dapat menyebabkan miskomunikasi.

Kedua, interaksi dengan *native speakers* mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dan spontan. Dalam kegiatan pendampingan, siswa diajak berdialog, bermain peran, dan berdiskusi langsung dengan penutur asli, yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Siswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga ekspresi idiomatik, gaya informal, dan nuansa budaya yang melekat dalam komunikasi.

Ketiga, penutur asli memberikan umpan balik langsung yang bersifat korektif dan konstruktif. Siswa dapat mengetahui kesalahan mereka secara real-time dan segera memperbaikinya. Proses ini mempercepat pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Inggris yang tepat.

Keempat, kehadiran *native speakers* juga berfungsi sebagai motivator. Siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Interaksi lintas budaya ini membangun semangat belajar dan membuka wawasan global siswa terhadap penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, penutur asli bukan hanya sebagai fasilitator bahasa, tetapi juga sebagai jembatan budaya dan motivator pembelajaran. Peran mereka sangat

penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan sambutan positif dari pihak SMA Negeri 8 Purworejo, terutama karena program ini sesuai dengan kebutuhan para siswa, ditunjukkan dengan antusiasme dan partisipasi aktif para siswa selama pendampingan berlangsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membentuk rasa percaya diri dan keterbukaan terhadap budaya global.

Hasil dari kegiatan pendampingan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris ini tidak hanya menerapkan strategi partisipatif, komunikatif dan kolaboratif bersama penutur asli; mengaplikasikan metode belajar langsung (*direct method*) dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa; namun juga menambah kosa kata baru bagi siswa dan membantu mereka mengucapkan kata tersebut dengan benar sesuai logat penutur asli Bahasa Inggris.

Lebih dari itu, melalui kegiatan pendampingan ini sekaligus mensosialisasikan peran penting penutur asli dalam membantu peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Kehadiran penutur asli dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa, khususnya dalam aspek komunikasi lisan. Interaksi langsung (*direct method*) dengan *native speakers* memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pelafalan yang autentik, ekspresi budaya yang kontekstual, serta dorongan motivasional yang kuat. Selain itu, kegiatan pendampingan meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris ini juga memperkuat citra SMA Negeri 8 Purworejo sebagai institusi yang adaptif terhadap tantangan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M., & Mardiana. 2023. Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 246–251. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
- Mas,ud, Abddurrahman. 2003. *Mengagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Gama Media: Yogyakarta
- Nur, Muhammad. 2000. Strategi-strategi Belajar. *Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah*. Universitas Negeri Surabaya. University Press: Surabaya
- Rochmawan, Muhammad Rizky; Tetiana, Lytvynenko. 2024. Empowering Educators: Pelatihan Bahasa Inggris Interaktif bersama Native Speaker untuk Guru-Guru Sekolah Internasional. *Manggali*, [S.l.], Vol 4 (10), pp 169-176, ISSN 2798-4435
- Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. 2024. Pentingnya Bahasa Inggris pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, Vol. 3(3), pp. 3685–3692. e-ISSN 2963-590X



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)